

MENGIDENTIFIKASI BENTUK KESALAHAN SINTAKSIS PADA TEKS DESKRIPSI BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP/MTS BERJUDUL “PESONA PANTAI SENGGIGI”

Naila Nur Sabila¹, Nabilla Agustina Batubara², Tesalonica Evelin Br Sitorus³,
Amri Aziz⁴, Ariel Charoon Luanmasar⁵, Mustika Wati Siregar⁶

nailanursabila3@gmail.com¹, nabilaagustinabatubara@gmail.com²,
tesalonicaevelin218@gmail.com³, amriaziz06@gmail.com⁴, ariellch99@gmail.com⁵,
mustika@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan¹²³⁶, Universitas Mataram⁴, Universitas Pattimura⁵

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Teks deskripsi dan sintaksis merupakan aspek penting dalam pemahaman bahasa dan komunikasi. Teks deskripsi memungkinkan pembaca untuk membayangkan dan merasakan objek, tempat, atau peristiwa yang dideskripsikan, sementara sintaksis membahas struktur kalimat dan aturan pembentukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi satuan sintaksis dalam teks deskripsi dengan judul "Pesona Pantai Senggigi". Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan peneliti untuk memahami fenomena alami secara mendalam. Hasil penelitian ini penting dalam pengembangan keterampilan penulisan dan pemahaman pembaca terhadap teks deskripsi. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas teks deskripsi dan pemahaman pembaca terhadap pesan yang disampaikan oleh penulis.

Kata Kunci: Teks Deskripsi, Sintaksis, Deskripsi Kualitatif.

ABSTRACT

This research analyzes text description and syntax which are important aspects in understanding language and communication. Descriptive text allows readers to imagine and feel the object, place or event being described, while syntax discusses the structure of sentences and the rules for their formation. This research aims to identify syntactic units in descriptive text with the title "The Charm of Senggigi Beach". The research method used is a descriptive qualitative approach, which involves researchers understanding natural phenomena in depth. The results of this research are important in developing writing skills and readers' understanding of descriptive text. Qualitative descriptive analysis methods were used to analyze data from interviews and direct observations in the field. This research makes a significant contribution in improving the quality of descriptive text and readers' understanding of the message conveyed by the author.

Keywords: Text Description, Syntax, Qualitative Descriptive.

PENDAHULUAN

Teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Yang dimaksud dengan deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Hal yang akan dideskripsikan disebut dengan objek. Adapun objek yang digambarkan dalam teks deskripsi merupakan objek yang bisa ditangkap oleh panca indera. Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau merincikan sesuatu hal. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitra (melihat, mendengar, mencium, dan

merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citraan penulisnya.

Menurut Kosasih, 2020 (dalam Wulandari, G., & Indihadi, D, 2021) teks deskripsi merupakan suatu teks gambaran dimana menggambarkan kesan tertentu tentang orang, suasana, tempat atau peristiwa tertentu secara terperinci dan jelas, baik secara lisan maupun tertulis. Teks deskripsi diartikan sebagai tulisan dengan ditandai adanya judul, paragraf, kalimat, tanda baca, pengorganisasian teks, kalimat, paragraf, isi sesuai judul, sesuai dengan tema, sesuai dengan gagasan pokok atau pokok bahasan. Sejalan dengan hal tersebut, teks deskripsi dipandang sebagai tulisan yang menyampaikan suatu maksud beserta tujuan dengan cara tertulis. Sejalan dengan Jamal, Syamsuddha, & Taufik (2018) teks deskripsi suatu bentuk teks yang memiliki isi tulisan melukiskan suatu objek dengan kata-kata dan menceritakan keadaan sebenarnya. Sebelum peserta didik menuliskan teks deskripsi, peserta didik perlu tahu apa yang akan mereka tulis. Seseorang tidak dapat menuliskan sesuatu apabila tidak mengetahui apa yang akan ditulisnya. Maka dengan adanya teks deskripsi dapat menggambarkan/melukiskan suatu hal baik berupa benda, peristiwa, tempat tertentu serta seorang tokoh. Pada pembuatan teks deskripsi juga perlu diperhatikan dengan baik setiap detail objek yang menjadi fokus pada tulisan serta harus mudah dipahami oleh para pembaca nantinya agar para pembaca tidak merasa kebingungan dan tahu maksud dari penulis tersebut. Dengan menulis teks deskripsi harus menggambarkan kesan dari hasil penginderaan manusia dengan teliti agar pembaca dapat mengetahui, memahami, merasakan, menghayati, serta menikmati hasil dari tulisan penulis. Maka dengan demikian pembuatan teks deskripsi perlu bantuan panca indera agar dapat menggambarkan objek yang akan diceritakan dengan jelas.

Sintaksis adalah bagian tata bahasa yang berhubungan dengan seluk, beluk frasa, klausa dan kalimat (Mahajani, T., dkk, 2021: 1) Menurut Noortyani (dalam Siregar, E.S, 2023: 42) Sintaksis berasal dari bahasa Belanda yaitu *syntaxis* yang menggunakan istilah *syntax* dalam bahasa Inggris. Dengan kata lain, Sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu linguistik yang membahas tentang akar kata, frasa, klausa, dan kalimat suatu wacana. Menurut Noam Chomsky (dalam Yanti, Z.P, 2024: 63) Sintaksis seperti studi tentang struktur kalimat dan kaidah bentuk yang mengontrol pembentukan kalimat dalam bahasa. Menurutnya, sintaksis berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun hingga membentuk frasa dan kalimat. Sedangkan Menurut Miswanto (2022:219) sintaksis adalah ilmu tentang prinsip dan aturan pembuatan kalimat dalam bahasa alami. Selain aturan tersebut, kata sintaksis juga digunakan untuk merujuk langsung pada aturan dan prinsip yang menyusun struktur kalimat bahasa. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah satuan kebahasaan yang terdiri atas frasa, klausa dan kalimat yang merupakan bagian suatu kalimat dan mempunyai fungsi tertentu dalam struktur sintaksisnya. Satuan sintaksis mencakup berbagai tingkatan kompleksitas, mulai dari kata tunggal hingga klausa lengkap. Analisis satuan sintaksis membantu dalam mengidentifikasi peran gramatikal masing-masing unsur dalam kalimat, serta hubungan sintaksis antara mereka. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana makna dibangun dalam kalimat, serta struktur yang mendasarinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa dengan jelas dan terperinci, sehingga pembaca dapat membayangkan dan merasakan secara nyata apa yang dideskripsikan. Sementara itu, sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur kalimat dan aturan-aturan yang mengatur pembentukan kalimat dalam bahasa. Sintaksis membahas tentang berbagai unit kebahasaan mulai dari kata tunggal hingga klausa lengkap, dan analisis sintaksis membantu dalam memahami hubungan gramatikal antara unsur-unsur

dalam kalimat serta bagaimana makna dibangun dalam kalimat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan satuan sintaksis tepatnya pada frasa, kata, klausa, dan kalimat yang terdapat di dalam teks deskripsi dengan judul “Pesona Pantai Senggigi”. Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasikan satuan sintaksis dalam teks deskripsi. Hal ini penting mengingat teks deskripsi banyak dibaca saat ini oleh masyarakat.

Maharani (2023) penelitian mengidentifikasi satuan bentuk kesalahan pada tataran sintaksis dalam teks deskripsi sangat penting dan memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan keterampilan pemaparan dan menggambarkan suatu objek. Pertama, analisis kesalahan sintaksis membuka peluang untuk merancang program pelatihan penulisan yang lebih terfokus, meningkatkan keterampilan sintaksis penulis, dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas teks deskripsi yang dihasilkan. Hal ini juga mendukung pengembangan kriteria evaluasi teks deskripsi yang lebih holistik, memastikan bahwa penilaian kualitas teks deskripsi mencakup aspek sintaksis secara spesifik, yang dapat meningkatkan keobjektifan dalam menilai kualitas tulisan. Kedua, penelitian ini memiliki dampak langsung pada pemahaman pembaca terhadap pesan yang disampaikan oleh penulis teks deskripsi. Dengan mengatasi kesalahan sintaksis, teks deskripsi dapat lebih efektif dan jelas dalam menyampaikan informasi, memastikan bahwa pembaca dapat memahami dan menilai karya dengan lebih akurat. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan penulisan teks deskripsi di kalangan pembelajar.

Dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah jenis teks yang memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang objek, tempat, atau peristiwa sehingga pembaca dapat membayangkan dan merasakan pengalaman tersebut. Sementara itu, sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur kalimat dan aturan pembentukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi satuan sintaksis dalam teks deskripsi dengan judul "Pesona Pantai Senggigi". Hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan penulisan dan pemahaman pembaca terhadap pesan yang disampaikan oleh penulis teks deskripsi. Analisis kesalahan sintaksis membuka peluang untuk merancang program pelatihan penulisan yang lebih terfokus, meningkatkan keterampilan sintaksis penulis, dan meningkatkan kualitas teks deskripsi yang dihasilkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan penulisan teks deskripsi di kalangan pembelajar.

METODOLOGI

Dalam konteks penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Suwandi (dalam Basrowi & Suwandi, 2009) penelitian kualitatif menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. Sedangkan, menurut M. Rijal, Fadli (dalam Sugiyono, 2011) mendefinisikan penelitian kualitatif deskriptif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan filsafat

postpositivisme sebagai landasannya, dimana hal tersebut umumnya dipergunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objektif dengan peneliti yang bertugas menjadi instrument kunci. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung. Menurut (Bahri, 2017: 73). penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivisminya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka (Bahri, 2017). Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan. metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang berisi proses analisis, penggambaran serta ringkasan atas berbagai kondisi yang diambil dari kumpulan informasi yang berasal dari hasil wawancara ataupun pengamatan langsung di lapangan terhadap masalah yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti tanpa cara melakukan wawancara. Pengembangan konsep data yang diperoleh dibuat secara faktual, sistematis, dan akurat berhubungan langsung dengan fakta-fakta yang ada pada kenyataan yang diteliti. Teks tentang “Pesona Pantai Senggigi” dapat menjadi subjek penelitian yang menarik. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam konteks kesalahan berbahasa dalam konteks bentuk-bentuk secara kualitatif. Sesudah semua data dikumpulkan, tahap berikutnya yaitu menganalisis dengan kajian kesalahan berbahasa dalam bentuk sintaksis. Diharapkan mampu memperoleh melalui penggunaan frasa, penggunaan klausa, dan penggunaan kalimat yang terbagi dari struktur kalimat kompleks, konsisten tense, struktur paragraf, koherensi, dan keefektifan kalimat yang harus disesuaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintaksis adalah bagian tata bahasa yang membahas tentang kaidah-kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramtikal yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan kalimat, serta susunan morfem suprasegmental (intonasi) sesuai dengan struktur semantik dasar penutur yang diinginkan (Pohan, J.E., & Suprayetno, E, 2021:14). Menurut Wijana (dalam Ariyadi, A.D., & Utomo, A.P.Y 2020:139) sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari gabungan atau susunan satuan-satuan bahasa sintaksis yang berupa kata-kata sehingga membentuk satuan yang lebih besar seperti : frasa, kata, klausa, dan kalimat.

Berdasarkan temuan-temuan didapatkan dalam bentuk satuan berbahasa pada bidang sintaksis, yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan Frasa

Frasa terdiri dari dua kata atau lebih dan melakukan salah satu fungsi sintaksis. Menurut Chaer, 2015 (dalam Henilia, 2022) menyatakan bahwa frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang di dalam klausa tersebut menduduki fungsi-fungsi sintaksis. Berdasarkan hal tersebut, berarti ketika ada dua buah kata atau lebih yang berdekatan dan kemudian menduduki salah satu fungsi sintaksis, maka satuan tersebut dinamakan frasa. Istilah kata frasa juga dapat disamakan dengan gabungan kata seperti kata asing, yang berarti kata dari bahasa asing, kata turunan artinya kata yang dihasilkan dari suatu proses produksi, dan kata akronim yang berarti kata yang dibentuk

dari akronim. Oleh karena itu, istilah kata frasa dapat diartikan kata yang dibentuk dari frase. Berikut temuan satuan frasa pada teks deskripsi “Pesona Pantai Senggigi” yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS sebagai berikut :

- 1) "Pantai Senggigi Terletak Di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat" (dalam paragraf 1). Terdapat Frasa pada kalimat "di Kecamatan Batu Layar" mungkin bisa dihilangkan karena informasi tersebut sudah disampaikan sebelumnya dalam kalimat sebelumnya.
- 2) "Pantai Senggigi Yang Terletak Di Lombok Barat" (dalam paragraf 1). Terdapat Frasa, seharusnya menjadi "Pantai Senggigi yang terletak di Kabupaten Lombok Barat" (dalam paragraf)
- 3) "Pasir Putih Yang Halus" (dalam paragraf 2). Terdapat frasa, seharusnya menjadi "pasir putih yang lembut."
- 4) "Air Laut Yang Jernih" (dalam paragraf 3). Terdapat frasa, seharusnya menjadi "air laut yang bening."
- 5) "Dari Kejauhan Tampak Hamparan Permadani Biru Toska Berpadu Dengan Hiasan Buih-Buih Putih Bersih" (dalam paragraf 2). Terdapat Frasa "Dari kejauhan" dapat diperjelas dengan menambahkan subjeknya, misalnya "Dari kejauhan, pengunjung dapat melihat."
- 6) "Selain Pemandangan Bawah Laut, Terdapat Juga Pemandangan Indah Di Pura Batu Bolong" (dalam paragraf 4). Terdapat penggunaan Frasa "Selain pemandangan bawah laut" bisa diperjelas dengan menghubungkannya dengan klausa sebelumnya, misalnya "Di samping pemandangan bawah laut yang menakjubkan, ada juga."
- 7) "Sesuai Dengan Namanya, Pura Ini Berdiri Kokoh Di Atas Batu Karang Yang Memiliki Lubang Di Tengahnya" (dalam paragraf 4). Terdapat penggunaan Frasa "Sesuai dengan namanya" bisa dihilangkan karena informasi tersebut terlalu umum dan tidak memberikan tambahan yang signifikan
- 8) "Wisata Pantai Senggigi Menawarkan Sejuta Keindahan Dan Kenyamanan" (dalam paragraf 5). Terdapat penggunaan Frasa “Sejuta keindahan dan kenyamanan” dapat dihilangkan karena terlalu klise dan tidak memberikan informasi yang konkret.
- 9) “Pantai Senggigi” (dalam paragraf 1). Terdapat penggunaan frasa di awal kalimat yang berulang-ulang dapat dihindari dengan menggunakan variasi seperti “pantai tersebut” atau “destinasi ini”.
- 10) “Sungguh Elok Pemandangan Pantai Ini” (dalam paragraf 2). Terdapat penggunaan frasa pada kalimat penggunaan kata “elok” mungkin terdengar agak kaku. Alternatif yang lebih umum adalah “Pemandangan pantai ini sangat indah.”
- 11) “Berkunjung Ke Pura Ini, Anda Langsung Disambut Buih-Buih Ombak Yang Tenang Dan Bersahabat” (dalam paragraf 4). Terdapat penggunaan frasa mungkin tidak tepat karena buih ombak tidak dapat memiliki sifat seperti “bersahabat”. Mungkin lebih tepat jika diganti dengan “disambut oleh ombak yang tenang dan menyenangkan”.

2. Penggunaan Klausa

Menurut Kridalaksana (dalam Putri, R., dan Yurni. 2020: 12) klausa adalah satuan gramatika yang berupa kumpulan kata, paling sedikit terdiri atas subjek dan predikat, yang dapat menjadi kalimat. Sedangkan menurut Saputra, N., dan Mariana (2019: 51) klausa adalah satuan gramatik yang terdiri atas predikat, baik diikuti oleh subjek, objek, pelengkap, keterangan atau tidak dan merupakan bagian dari kalimat. Penanda klausa adalah P, tetapi yang menjadi klausa bukan hanya P, jika mempunyai S, klausa terdiri atas S dan P. Jika mempunyai S, klausa terdiri dari atas S, P, dan O. jika tidak memiliki O dan Ket, klausa terdiri atas P, O, dan Ket. Berikut temuan satuan klausa pada teks deskripsi “

Pesona Pantai Senggigi” yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS sebagai berikut :

- 1) "Yang Terletak Di Lombok Barat” (dalam paragraf 1). Terdapat penggunaan Klausa, seharusnya diletakkan setelah frasa "Pantai Senggigi" untuk memperjelas lokasi pantai tersebut.
- 2) "Yang Halus" (dalam paragraf 2). Terdapat penggunaan Klausa, seharusnya diletakkan setelah frasa "pasir putih" untuk mendeskripsikan karakteristik pasir di pantai tersebut.
- 3) "Yang Jernih" (dalam paragraf 3). Terdapat penggunaan Klausa, seharusnya diletakkan setelah frasa "air laut" untuk mendeskripsikan keadaan air laut di pantai tersebut.
- 4) "Pemandangan Bawah Laut Senggigi Juga Menakjubkan” (dalam paragraf 1). Terdapat penggunaan Klausa “bawah laut Senggigi”, perlu diperjelas menjadi "pemandangan bawah laut di senggigi”.
- 5) “Terumbu Karang Yang Masih Terawat Menyuguhkan Pemandangan Alam Bawah Laut Yang Memukau” (dalam paragraf 3). Terdapat penggunaan Klausa, "memukau" bisa diperjelas dengan menambahkan subjek, misalnya "yang sangat memukau."
- 6) "Pura Pertama Yang Dijumpai Berdiri Di Bawah Pohon Rindang” (dalam paragraf 4). Terdapat penggunaan Klausa pada kalimat, "yang dijumpai" bisa diperjelas dengan menambahkan subjek, misalnya "yang dapat ditemui oleh pengunjung."

3. Penggunaan Kalimat

Kalimat adalah unit terbesar dalam sintaksis, kalimat terdiri dari satu klausa atau lebih yang membentuk sebuah kesatuan gramatikal yang lengkap (Septiana, I., dkk, 2021). Kalimat dapat berupa kalimat tunggal (independen) atau kalimat kompleks yang terdiri dari beberapa klausa (dependen) yang dihubungkan oleh koordinator atau subordinator. Menurut Bloomfield (dalam Yusni, 2023: 26) kalimat adalah suatu bentuk linguistik, yang tidak termasuk ke dalam suatu bentuk yang lebih besar karena merupakan suatu konstruksi gramatikal. Sedangkan menurut Tri Wiratno (dalam Hidayati, N.B, 2021: 9) kalimat ialah satuan organisasi gramatikal terbesar yang menyatakan makna secara lengkap. Untuk menyatakan makna, kalimat biasanya mengandung unsur-unsur Subjek (subject), Finite/Predikator (finite/predicator), Pelengkap (complement), dan keterangan (adjunct). Unsur-unsur itu adalah fungsi yang dapat dipenuhi oleh sejumlah kata seperti kata benda (noun), kata kerja (verb), dan kata keterangan (adverb) atau oleh satuan gramatikal seperti kata, kelompok kata, dan klausa. Berikut temuan satuan kalimat pada teks deskripsi “Pesona Pantai Senggigi” yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS sebagai berikut :

a. Struktur kalimat kompleks

Beberapa kalimat terlalu panjang dan kompleks menjelaskan tentang Pura Batu Bolong. Pemisahan atau penyederhanaan kalimat ini bisa membuatnya lebih mudah dipahami. Penggunaan kata sambung yang berlebihan ada beberapa contoh di mana penggunaan kata sambung seperti “dan”, “serta”, dan “dengan” mungkin berlebihan, yang terdapat pada teks deskripsi tersebut sebagai berikut :

- 1) “Sungguh Elok Pemandangan Pantai Ini. Bukit-Bukit Tangguh Nampak Menjadi Latar Bagian Pantai” (dalam paragraf 2).
- 2) “Memasuki Bibir Pantai Senggigi Kita Akan Disambut Angin Pantai Yang Lembut Dan Udara Yang Segar” (dalam paragraf 2). Kalimat ini kompleks karena menggunakan klausa subordinat "ketika memasuki bibir Pantai Senggigi" yang menjelaskan situasi yang terjadi ketika suatu kondisi terpenuhi, yaitu ketika seseorang memasuki bibir Pantai Senggigi.

- 3) “Garis Pantai Senggigi Yang Panjang Dengan Gradasi Warna Pasir Putih Dan Hitam Membuat Keindahan Pantai Ini Semakin Menarik” (dalam paragraf 2). Kalimat ini kompleks karena menggunakan klausa subordinat "dengan gradasi warna pasir putih dan hitam" yang memberikan informasi tambahan tentang bagaimana garis pantai Senggigi terlihat, sehingga menambah kompleksitas kalimat.
- 4) “Pemandangan Bawah Laut Senggigi Juga Tidak Kalah Memesona, Terumbu Karang Yang Masih Terawat Menyuguhkan Pemandangan Alam Bawah Laut Yang Memukau” (dalam paragraf 3). Kalimat ini kompleks karena menggunakan klausa subordinat "terumbu karang yang masih terawat" yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi terumbu karang di bawah laut Senggigi, menjelaskan mengapa pemandangan bawah lautnya memesona.
- 5) “Pada Arah Selatan Bibir Pantai Senggigi, Terdapat Pura Kecil Yang Bernama Batu Bolong, Sesuai Dengan Namanya, Pura Ini Berdiri Kokoh Di Atas Batu Karang Yang Memiliki Lubang Di Tengahnya” (dalam paragraf 4). Kalimat ini kompleks karena menggunakan klausa subordinat "sesuai dengan namanya, pura ini berdiri kokoh di atas batu karang yang memiliki lubang di tengahnya" yang menjelaskan mengapa pura tersebut dinamakan "Batu Bolong", yaitu karena struktur fisiknya yang berdiri di atas batu karang dengan lubang di tengahnya.
- 6) “Sungguh Sebuah Keagungan Pura Di Tengah Keindahan Senggigi, Berkunjung Ke Pura Ini, Anda Langsung Disambut Buih-Buih Ombak Yang Tenang Dan Bersahabat” (dalam paragraf 4). Kalimat ini kompleks karena menggunakan klausa subordinat "berkunjung ke pura ini, Anda langsung disambut buih-buih ombak yang tenang dan bersahabat" yang menjelaskan pengalaman yang akan dialami saat berkunjung ke pura tersebut, menambah kompleksitas kalimat dengan menyertakan informasi tambahan.

b. Konsisten tense

Tidak konsistennya penggunaan tense dalam beberapa kalimat, seperti beralih dari masa sekarang ke masa lampau. Yang terdapat pada teks deskripsi “Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang” (dalam paragraf 1) Menjadi “Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang.”

c. Struktur Paragraf

Beberapa paragraf terlalu panjang, sehingga membuat pembaca kesulitan untuk mengikuti alur cerita dengan baik. Pembagian paragraf yang lebih baik bisa membantu meningkatkan keterbacaan dan pemahaman.

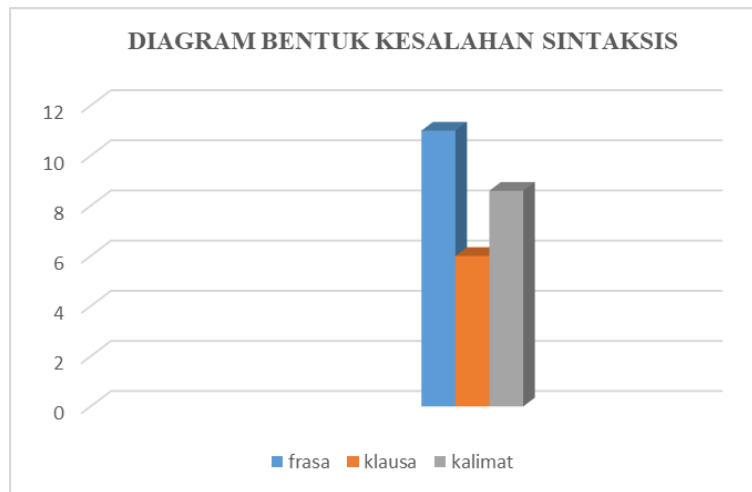
d. Koherensi

"Jika Berkunjung Saat Cuaca Sedang Cerah. Anda Dapat Melihat Pemandangan Gunung Agung Bali Yang Menjulung Tinggi" (dalam Paragraf 5). Kalimat di atas tidak koherensi karena hubungan atas dasar dengan berpijak tidak padu dan kurang efektif.

e. Keefektifan Kalimat

"Memasuki Bibir Pantai Senggigi Kita Akan Disambut Angin Pantai Yang Lembut Dan Udara Yang Segar" (dalam Paragraf 2). Kalimat di atas kurang efektif terdapat kata-kata mubazir yang sebaiknya dihilangkan agar kalimat lebih mudah dipahami.

Data kesalahan sintaksis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Sebaran Diagram Bentuk Kesalahan Sintaksis

Dari gambar 1 dinyatakan bahwa terdapat 3 bentuk-bentuk sintaksis yang terdapat pada teks deskripsi, diantaranya: penggunaan frasa 11 kali, penggunaan klausa 6 kali, penggunaan kalimat 4 kali yang terbagi-bagi yaitu struktur kalimat kompleks 6 kali, konsisten tense 1 kali, struktur paragraf 1 kali, koherensi 1 kali, dan keefektifan kalimat 1 kali.

Dengan diadakan temuan penelitian ini mengenai kesalahan berbahasa khususnya pada bentuk-bentuk bidang sintaksis ini untuk mengetahui adakah atau tidak bentuk-bentuk sintaksis yang terdapat pada teks deskripsi. Dapat dilihat bahwa bentuk-bentuk sintaksis masih banyak terdapat pada teks deskripsi tersebut. Hal ini dirasa sangat wajar karena pengajaran di Indonesia tentang sintaksis sangat sedikit. Salah satu penyebab kesalahan berbahasa adalah pemakai bahasa yang kurang memahami kaidah bahasa yang dipakainya (Setyawati, 2010). Dapat dikatakan demikian, pemakai bahasa yang sering melakukan kesalahan dalam penerapan kaidah kebahasaan.

Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah mampu menambah wawasan atau pengetahuan berbahasa tepatnya dibidang sintaksis saat menulis teks deskripsi di buku ataupun artikel publik pada umumnya dan menjadikan dalam keterampilan berbahasa. Jadi, penulis teks deskripsi atau masyarakat akan lebih berhati-hati saat membuat teks deskripsi supaya tidak terjadi kesalahan yang berulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka bentuk satuan sintaksis dalam teks deskripsi pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS Dengan judul “Pesona Pantai Senggigi”, yakni mengidentifikasi bentuk satuan sintaksis meliputi : frasa, klausa, dan kalimat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya kesalahan penulisan yang terjadi pada teks deskripsi kurangnya ketelitian penulis teks deskripsi atau belum menguasainya pedoman kebahasaan bahasa Indonesia khususnya di bidang sintaksis. Kesalahan yang tampak di teks deskripsi biasanya tak terlalu besar malainkan sedikit. Demikian bahwa pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan supaya keterampilan terlatih dengan sempurna dan tentunya diharapkan tidak adanya kesalahan perihal menulis pada teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi, A.D., & Utomo, A.P.Y. 2020. Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3): 138-145.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1): 15–34.
- Basrowi & Suwandi. 2009. Memahami penelitian kualitatif. PT. Rineka Cipta.
- Harsiati, T., Trianto, A., Kokasih, E., 2017 . Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, N.B. 2021. Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris. Penerbit NEM.
- Henilia, M, (2022). Pemakaian Frasa dalam Sebuah Karangan. *Jurpol*, 5(2), 60-67.
- Jamal, S., Syamsuddha, & Taufik, M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Kelas VII SMP Negeri 3 Dungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–12.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Mahajani, T., dkk. 2021. Sintaksis Bahasa Indonesia. Bogor: Cv Lindan Bestari.
- Miswanto. 2022. Tata Bahasa Jawa Kuna. Perkumpulan Acarya Hindu Nusantara.
- Maharani, A. I., Novitasari, A., Ayu, A. P. R., Fatikha, R. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Resensi berjudul Petualangan Bocah di Zaman Jepang sebagai Materi Pengayaan Siswa SMA . *Jurnal Majemuk*, 2(4): 560-567.
- Setyawati, Nanik And Muhammad Rohmadi. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori Dan Praktik, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2011. Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Siregar, E. S. 2021. Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia. Medan: Umsu Press.
- Septiana, I., dkk. (2021). Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2): 191-197.
- Pohan, J.E., & Suprayetno, E. 2021. Sintaksis Bahasa Indonesia. Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Yusni. 2023. Penguasaan Kosa Kata dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia. Sumatera Barat: Cv Azka Pustaka.
- Wulandari, G., & Indihadi, D. (2021). Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar Tunggal di Sekolah Dasar . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2345 – 2354.